

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini disusun dengan menggunakan hasil penelitian sebelumnya yang dapat memperkuat analisis pada topik *Good Corporate Governance*. Berikut ini merupakan beberapa uraian dalam penelitian yaitu:

2.1.1 Riyandika, Saad, dan Rimadias (2021)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun. Sampel yang digunakan adalah berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang terpilih 76 perusahaan dari pengamatan penelitian 126 perusahaan dengan metode teknik *purposive sampling* dengan menggunakan *data balanced panel*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan komite audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

Variable independen yang digunakan adalah *Good Corporate Governance*

a) Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas

b) Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel independen penelitian terdahulu yaitu dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit.
- b) Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel
- c) Sampel sektor dalam penelitian terdahulu yang digunakan adalah sektor perbankan, sedangkan sampel sektor dalam penelitian saat ini menggunakan sektor manufaktur
- d) Periode penelitian saat ini yang digunakan adalah pada periode atau saat pandemi Covid-19, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2021.
- e) Penelitian saat ini menggunakan Covid-19 sebagai variable *dummy* sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variable *dummy*

2.1.2 Asnita, Usman, Wahyuni (2020)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kualitas *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Pada Tahun 2014-2018.”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Sampel yang digunakan adalah berdasarkan pemilihan sampel yang terdaftar di Bank Indonesia dengan jumlah 11 Bank Umum Syariah yang terpilih dari 14 populasi sesuai dengan kriteria sampling

melalui teknik *purposive sampling*. Teknik analisis penelitian ini menggunakan regresi data panel.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variable independen yang digunakan adalah *Good Corporate Governance* yang meliputi dewan direksi, dewan komisaris, komite audit
- b) Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas
- c) Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*
- d) Sampel sektor dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yang digunakan adalah sektor manufaktur

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel
- b) Periode penelitian saat ini yang digunakan adalah pada periode atau saat pandemi Covid-19, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2020
- c) Penelitian saat ini menggunakan Covid-19 sebagai variable *dummy* sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variable *dummy*

2.1.3 Afiezan, Robert, Yansen, Manday, Chandra, dan Anggraini (2020)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Leverage (DER)* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Dagang Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor dagang besar yang terdaftar *leverage (DER)* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan adalah berdasarkan pemilihan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 16 perusahaan sektor dagang besar sesuai dengan kriteria sampling melalui teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini dengan jumlah 37 perusahaan sektor dagang besar. Teknik analisis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan *leverage (DER)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel independen yang digunakan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah ukuran perusahaan
- b) Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas
- c) Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*
- d) Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel independen penelitian terdahulu yaitu pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor dagang besar yang terdaftar *leverage (DER)*
- b) Sampel sektor dalam penelitian terdahulu yang digunakan adalah sektor dagang besar, sedangkan sampel sektor dalam penelitian saat ini menggunakan sektor manufaktur
- c) Periode penelitian saat ini yang digunakan adalah pada periode atau saat pandemi Covid-19, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2020
- d) Penelitian saat ini menggunakan Covid-19 sebagai variable *dummy* sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variable *dummy*

2.1.4 Ariandhini (2019)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016.”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia. Sampel yang digunakan adalah berdasarkan pemilihan sampel pada sektor perbankan dengan jumlah 5 bank yang meliputi Bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Central Asia Syariah yang terpilih sesuai dengan kriteria sampling melalui teknik *purposive sampling*.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dewan komisaris dan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan

dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variable independen yang digunakan adalah *Good Corporate Governance* yang meliputi dewan direksi, dewan komisaris, komite audit
- b) Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas
- c) Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel
- b) Sampel sektor dalam penelitian terdahulu yang digunakan adalah sektor perbankan, sedangkan sampel sektor dalam penelitian saat ini menggunakan sektor manufaktur
- c) Periode penelitian saat ini yang digunakan adalah pada periode atau saat pandemi Covid-19, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2019.
- d) Penelitian saat ini menggunakan Covid-19 sebagai variable *dummy* sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variable *dummy*

2.1.5 Azmy, Anggreini, dan Hamim (2019)

Penelitian yang berjudul “*Effect Of Good Corporate Governance On Company Profitability RE & Property Sector In Indonesia.*” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan sektor *RE & property* di Indonesia. Sampel yang

digunakan adalah berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang diperoleh 28 perusahaan *Real Estate* dan properti dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dewan direksi dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan dewan komisaris tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variable independen yang digunakan adalah *Good Corporate Governance* yang meliputi dewan direksi, dewan komisaris, komite audit
- b) Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas
- c) Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan menggunakan analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Sampel sektor dalam penelitian terdahulu yang digunakan adalah sektor *real estate & property*, sedangkan sampel sektor dalam penelitian saat ini menggunakan sektor manufaktur
- b) Periode penelitian saat ini yang digunakan adalah pada periode atau saat pandemi Covid-19, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2019.
- c) Penelitian saat ini menggunakan Covid-19 sebagai variable *dummy* sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variable *dummy*

2.1.6 Anjani dan Yadnya (2017)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan adalah berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang terpilih 28 perusahaan dari pengamatan penelitian 43 perusahaan dengan metode teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dewan direksi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variable independen yang digunakan adalah *Good Corporate Governance*
- b) Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas
- c) Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel independen penelitian terdahulu yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit
- b) Sampel sektor dalam penelitian terdahulu yang digunakan adalah sektor perbankan, sedangkan sampel sektor dalam penelitian saat ini menggunakan sektor manufaktur

- c) Periode penelitian saat ini yang digunakan adalah pada periode atau saat pandemi Covid-19, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2017.
- d) Penelitian saat ini menggunakan Covid-19 sebagai variable *dummy* sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variable *dummy*

2.1.7 Rumapea (2017)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Mekanisme *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan ukuran dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit, sedangkan rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on equity* (ROE). Sampel yang digunakan adalah berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang diperoleh 8 perusahaan manufaktur dengan teknik *purposive sampling* selama 3 tahun (2013-2015). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dewan direksi signifikan dan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dewan komisaris signifikan dan berpengaruh positif terhadap profitabilitas serta komite audit signifikan dan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Secara simultan, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit signifikan dan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variable independen yang digunakan adalah *Good Corporate Governance* yang meliputi dewan direksi, dewan komisaris, komite audit
- b) Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas
- c) Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.
- d) Sampel sektor dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yang digunakan adalah sektor manufaktur

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Periode penelitian saat ini yang digunakan adalah pada periode atau saat pandemi Covid-19, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2017.
- b) Penelitian saat ini menggunakan Covid-19 sebagai variable *dummy* sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variable *dummy*

2.1.8 Ambarwati, Yuniarta, Sinarwati (2015)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis modal kerja, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Sampel

yang digunakan adalah berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang diperoleh 10 perusahaan manufaktur dengan teknik *purposive sampling* selama 5 tahun (2009-2013). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian tersebut menyatakan secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel independen yang digunakan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah ukuran perusahaan
- b) Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas
- c) Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.
- d) Sampel sektor dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yang digunakan adalah sektor manufaktur

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel independen penelitian terdahulu yaitu modal kerja, likuiditas, aktivitas

- b) Periode penelitian saat ini yang digunakan adalah pada periode atau saat pandemi Covid-19, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2017.
- c) Penelitian saat ini menggunakan Covid-19 sebagai variable *dummy* sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variable *dummy*

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Tujuan	Variabel	Sampel	Teknik Analisis	Hasil
1.	Aulia & Jati (2022)	Untuk menganalisis <i>good corporate governance</i> terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022	Dependen: Profitabilitas Independen: <i>Good corporate governance</i>	Perusahaan dalam sektor manufaktur	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 5. Covid-19 (<i>Dummy</i>) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2.	Riyandika, Saad, dan Rimadias (2021)	Untuk menganalisis <i>good corporate governance</i> terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	Dependen: Profitabilitas Independen: <i>Good corporate governance</i>	76 Perusahaan dalam sektor perbankan	Analisis regresi data panel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 2. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 3. Komite Audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

No	Penulis	Tujuan	Variabel	Sampel	Teknik Analisis	Hasil
3.	Asnita, Usman, dan Wahyuni (2020)	Untuk menganalisis <i>good corporate governance</i> terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di bank Indonesia pada tahun 2014-2018	Dependen: Profitabilitas Independen: <i>Good corporate governance</i>	11 Perusahaan dalam sektor perbankan	Analisis regresi data panel	1. Variabel Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 2. Variabel dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. 3. Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
4.	Afiezan, Robert, Yansen, Manday, Chandra, dan Anggraini (2020)	Untuk menganalisis pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> (DER) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor dagang besar yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018	Dependen: Profitabilitas Independen: pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> (DER)	37 Perusahaan dalam sektor dagang	Analisis regresi linier berganda	1. Variabel Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 2. Variabel pertumbuhan penjualan dan <i>leverage</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
5.	Ariandhini (2019)	Untuk menganalisis <i>good corporate governance</i> terhadap profitabilitas pada bank umum syariah	Dependen: Profitabilitas Independen: <i>Good corporate governance</i>	5 Perusahaan dalam sektor perbankan	Analisis regresi data panel	1. Variabel Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

No	Penulis	Tujuan	Variabel	Sampel	Teknik Analisis	Hasil
		(BUS) Indonesia Periode 2011-2016				2. Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 3. Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
6.	Azmy, Anggreini, dan Hamim (2019)	Untuk menganalisis <i>good corporate governance</i> terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor <i>real estate & property</i> pada tahun 2013-2017.	Dependen: Profitabilitas Independen: <i>Good corporate governance</i>	28 Perusahaan dalam sektor <i>real estate & property</i>	Analisis regresi linier berganda	1. Variabel dewan direksi dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 2. Variabel dewan komisaris tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
7.	Anjani & Yadnya (2017)	Untuk menganalisis <i>good corporate governance</i> terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	Dependen: Profitabilitas Independen: <i>Good corporate governance</i>	28 Perusahaan dalam sektor perbankan	Analisis regresi linier berganda	1. Variabel Dewan Direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas 2. Variabel Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas 3. Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
8.	Rumapea (2017)	Untuk menganalisis <i>good corporate governance</i> terhadap profitabilitas	Dependen: Profitabilitas Independen: <i>Good corporate governance</i>	8 Perusahaan dalam sektor manufaktur	Analisis regresi linier berganda	1. Variabel Dewan Direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

No	Penulis	Tujuan	Variabel	Sampel	Teknik Analisis	Hasil
		perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.				2. Variabel Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas 3. Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas 4. Secara simultan, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
9.	Ambarwati, Yuniarta, Sinarwati (2015)	Untuk menganalisis modal kerja, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependen: Profitabilitas Independen: modal kerja, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan	10 Perusahaan dalam sektor manufaktur	Analisis regresi linier berganda	1. Secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas 2. Variabel aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas 3. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas 4. Secara simultan, modal kerja, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Sumber: Asnita, Usman, dan Wahyuni (2020), Azmy, Anggreini, dan Hamim (2019), Ariandhini (2019), Riyandika, Saad, dan Rimadias (2017), Anjani & Yadnya (2017), Rumapea (2017)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah dasar teori mengenai profitabilitas dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam profitabilitas.

2.2.1 Agency Theory (Teori Keagenan)

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut R.A. Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara *principal* dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana *principal* memberi wewenang kepada agen mengenai keputusan yang terbaik bagi *principal* dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Penerapan *corporate governance* berdasarkan teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, yang dimana manajemen sebagai agen secara moral dan bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik, sedangkan agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik *principal* dan mendapatkan imbalan yang sesuai dengan kontrak kerja. Hubungan antara teori

agency dengan profitabilitas adalah jika perusahaan berjalan dengan baik maka *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, *supplier*, dan investor akan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil membukukan laba yang terus meningkat akan menghasilkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik, sehingga dapat menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham.

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas menurut Agus Sartono (2014:122) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Jadi, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktivanya secara maksimal sehingga laba yang diperoleh sesuai dengan aktiva yang telah diusahakan perusahaan atau bahkan lebih dari pengorbanan perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas perusahaan dapat diketahui caranya dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut. Profitabilitas mempunyai daya tarik utama bagi pemilik perusahaan karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan oleh para pemegang saham dan profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak dana yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada para pemilik saham (Jusriani, 2013). Profitabilitas dapat diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas yang

tinggi juga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Rasio profitabilitas menurut Hanafi (2012:81) diukur melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini meliputi:

1. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menghasilkan *after tax operating* profit dari total aset yang dimiliki perusahaan. Laba yang dihitung adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*earning before interest and tax*) yang merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \dots(1)$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam presentase. ROE di hitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang di investasikan oleh para pemilik perusahaan. ROE merupakan rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rasio ini mempunyai perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots(2)$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba setelah pajak terhadap penjualan atau dapat dihitung dengan jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu penjualan rupiah. Semakin tinggi rasio maka akan semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad \dots(3)$$

4. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio yang merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor yang dapat dicapai dari setiap penjualan *gross profit margin*. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas menjabarkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa. *Gross profit margin* semakin baik kondisi keuangan perusahaan, maka kegiatan operasional perusahaan yang akan menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (*sales*) berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya maka perusahaan kurang baik dalam melakukan operasional. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad \dots(4)$$

2.2.3 Dewan Direksi

Dewan Direksi menurut Ahmad Minan Santoso (2015), direksi merupakan seseorang yang semestinya memutuskan atau memberi keputusan, bersama-sama dengan anggota dewan direksi lainnya dalam menentukan tindakan-tindakan yang diperlukan. Semakin banyak dewan direksi dan manajemen, maka semakin besar kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan. Profitabilitas dapat mempengaruhi keputusan investasi karena menghasilkan kinerja perusahaan yang menguntungkan. Artinya, semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki investor suatu perusahaan, maka akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Rumus untuk menghitung dewan direksi sebagai berikut:

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Dewan Direksi} \quad \dots(5)$$

2.2.4 Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi (Sulistyowati, n.d. 2017). Selain itu, dewan komisaris yang dimaksud untuk menciptakan iklim yang lebih objektif dan independen ini untuk menjaga “*fairness*” serta mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham minoritas dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham mayoritas. Dengan demikian dalam penelitian ini independensi dewan komisaris dapat diukur dengan rasio. Rumus untuk menghitung dewan komisaris sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \quad \dots(6)$$

2.2.5 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang bekerja secara profesional dan dibentuk oleh dewan direksi yang mempunyai tugas dengan membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) pada proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan. Semakin besar ukuran komite audit tentu akan lebih baik bagi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan pengawasan yang lebih maksimal. Rumus untuk menghitung komite audit sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit} \dots(7)$$

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan suatu ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan terhadap total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Menurut Niresh & Velnampy (2014), bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan, hal ini sesuai dengan konsep skala ekonomi yang telah ditemukan dalam pandangan neoklasik tradisional. Definisi skala ekonomi (*economies of scale*) adalah penghematan biaya ketika perusahaan meningkatkan skala produksinya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam ukuran perusahaan terdapat teori skala ekonomi yaitu sebagai berikut:

1. Teori skala ekonomi

Teori skala ekonomi (*economies of scale*) dalam ukuran perusahaan menjelaskan bahwa ketika perusahaan semakin besar ukurannya maka biaya operasi per unit nya akan menurun. Selain itu, jika biaya per unit merupakan

fungsi untuk menurun ukuran perusahaan dan apabila produk perusahaan kecil identik dengan produk yang ditawarkan oleh perusahaan besar, maka perusahaan kecil akan memberikan harga yang sama atau lebih rendah dari perusahaan besar. Dengan demikian, perusahaan besar akan mendapatkan laba per unit yang rendah dan tingkat pengembalian modal yang rendah juga. Oleh karena itu, pada saat skala ekonomi tidak lagi terjadi, rerata biaya produksi mungkin tidak berkaitan lagi dengan ukuran perusahaan. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total assets}) \quad \dots(8)$$

2.2.7 Covid-19

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-Cov2. Virus Covid-19 pertama kali terjadi di Wuhan, China dan menyebar ke berbagai negara. Covid-19 ini bukanlah wabah yang dapat diabaikan begitu saja karena virus ini cukup signifikan penyebarannya. Berkaitan dengan adanya virus Covid-19 maka penelitian ini berfokus menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* diukur jika pada periode Covid-19 dapat diberi dengan angka 1, kemudian jika bukan pada periode Covid-19 maka tidak diberi angka 0. $\dots(9)$

2.3 Hubungan antar Variabel

Hubungan antar variabel yang mana dapat dimaksudkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang tanggung jawab secara penuh dalam perusahaan. Teori yang mendasari hubungan

antara dewan direksi dengan pihak manajemen perusahaan adalah teori agensi, dimana dewan direksi sebagai perwakilan pihak agen yang memiliki wewenang untuk menjalankan dan mengawasi jalannya maupun keputusan perusahaan. Dewan direksi memberikan manfaat bagi perusahaan untuk terciptanya sebuah hubungan dengan pihak eksternal perusahaan dan dapat menjamin ketersediaan sumber daya bagi perusahaan tersebut. Sumber daya bagi perusahaan yang tercukupi dapat menjalankan kegiatan operasional dengan maksimal, sehingga dapat meningkatkan dan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asnita et al., (2020), Ariandhini (2019), dan Riyandika et al., (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara dewan direksi terhadap profitabilitas.

2.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Dewan komisaris merupakan dewan yang mempunyai tugas serta tanggung jawab secara bersama-sama dalam melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi sesuai kepentingan perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan. Namun, bukan berarti dewan komisaris tidak berkewajiban dalam hal pengambilan keputusan operasional. Semakin banyak anggota dewan komisaris maka akan berpengaruh semakin baik pengawasan terhadap perusahaan, peningkatan kinerja secara efektif, dan tidak ada keputusan yang merugikan perusahaan. Dengan demikian pengaruh tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris tentunya akan meningkatkan kinerja yang efektif sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Rumapea (2017) dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Komite audit merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab dan membantu mengawasi kinerja perusahaan yang berfokus pada proses pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit dibuat oleh dewan komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan kinerja perusahaan. Fungsi pengawasan yang baik yaitu dengan menjalankan pelaksanaan dan pertanggung jawaban pada saat mengelola dan menyusun laporan keuangan. Semakin bertambah jumlah komite audit maka pengawasan yang dilakukan dalam hal kebutuhan perusahaan akan berdampak baik bagi perusahaan tersebut karena proses pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan akan terkontrol dengan maksimal. Berdasarkan penjelasan tersebut maka komite audit dapat meminimalisir risiko kecurangan pada laporan keuangan sehingga manajemen akan bekerja dengan baik dan sesuai prosedur. Maka hal ini diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azmy (2019), Putu et al., (2017), menyatakan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan suatu ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan terhadap total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Menurut Nires & Velnampy (2014), bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan, hal ini sesuai dengan konsep skala ekonomi yang telah ditemukan

dalam pandangan neoklasik tradisional. Definisi skala ekonomi (*economies of scale*) adalah penghematan biaya ketika perusahaan meningkatkan skala produksinya. Teori skala ekonomi menjelaskan ketika perusahaan semakin besar ukurannya maka biaya operasi per unit nya akan menurun. Selain itu, jika biaya per unit merupakan fungsi untuk menurun ukuran perusahaan dan apabila produk perusahaan kecil identik dengan produk yang ditawarkan oleh perusahaan besar, maka perusahaan kecil akan memberikan harga yang sama atau lebih rendah dari perusahaan besar. Dengan demikian dalam ukuran perusahaan baik perusahaan besar maupun menengah memiliki tingkat profitabilitas perusahaan yang sama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afiezan et al (2020), Susiyanti & Effendi (2019), dan Ambarwati et al., (2015) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.5 Pengaruh Covid-19 Terhadap Profitabilitas Perusahaan

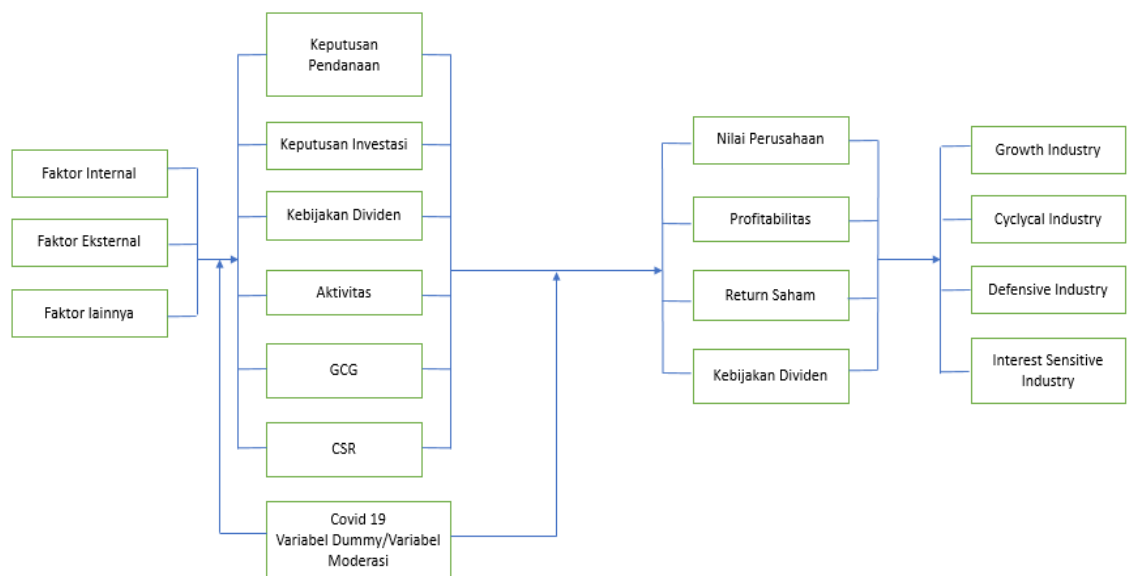
Virus Covid-19 di Indonesia pertama kali diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020. Akibat adanya virus Covid-19 yang terjadi dapat menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap sektor perekonomian, sektor transportasi, industri global, dan sektor keuangan. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk pencegahan terjadinya penyebaran virus Covid-19 dengan cara mengumumkan kepada masyarakat untuk wajib memberlakukan *physical distancing* dengan meliburkan aktivitas sekolah dan mengadakan *Work from Home* (WFH). Masyarakat juga dilarang oleh pemerintah untuk keluar rumah jika tidak ada kepentingan atau mendesak dan melakukan berpegian dengan jarak jauh. Terkait

dengan terjadinya virus Covid-19 maka terjadinya *Panic buying* yang berdampak masyarakat membeli barang atau keperluan sehari-hari secara berlebihan.

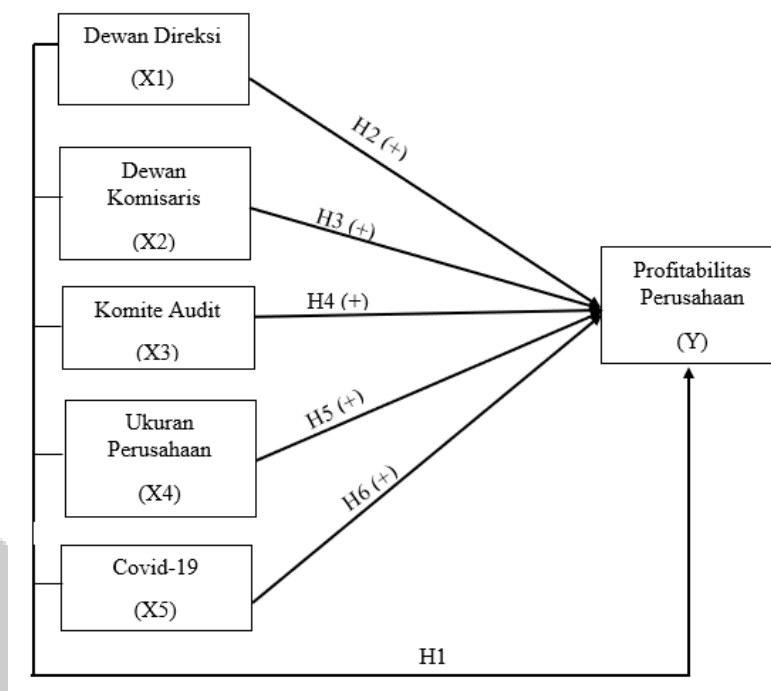
Berdasarkan penelitian Mehta et al., (2020) selama pandemi berlangsung masyarakat cenderung menghemat pengeluaran mereka dan mengutamakan barang konsumsi rumah tangga dalam belanja mereka. Terkait penjelasan diatas dapat dikatakan fenomena ini menimbulkan kenaikan penjualan pada produk tertentu khususnya produk barang konsumsi. Peningkatan penjualan juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan karena dapat meningkatkan profitabilitas dimana nilai profitabilitas dapat dilihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan perusahaan sehingga terjadinya pandemi Covid-19 berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Kolaborasi



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit , Ukuran Perusahaan, dan Covid-19 berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

H2: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H3: Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H4: Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H6: Covid-19 berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.